

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK TERHADAP CAR
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

JOVAN PRAMANA SURYA PUTRA

2009210397

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

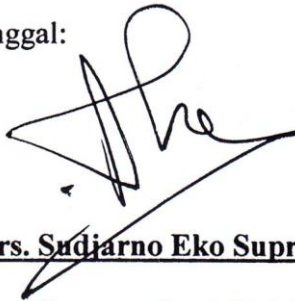
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Jovan Pramana Surya Putra
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 28 Juni 1991
N.I.M : 2009210397
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal:



(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal:



(Mellyza Silvi, S.E., M.Si.)

PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK TERHADAP CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC

Jovan Pramana Surya Putra
STIE Perbanas Surabaya
Email : Jovan_bonek@yahoo.com
Ngaglik Baru gang 4 no.11, Surabaya

The purpose of this study was to determine simultaneously and partially of the effect of LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, and NIM for CAR ratio on the National Commercial bank go public. The sample in this study were selected based on purposive sampling technique. Researchis using secondary data derived from financial statements and quaterly financial reports from 2009 to the analysis in 2012. Descriptive monthly both tree and linear regression analysis multiplier used as data analysis techniques.

The results of regressions analysis showed simultanneosly that the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, and NIM ratio of CAR primary significantly influence the development banks on the National Commercial bank go public. NPL, FBIR, NIM has negatif relationship was not significant. IPR has a significant positive relationship to the CAR. LDR, APB, ROA and BOPO has a possitive relationship was not significant. ROA has a posiitive relationship with the CAR. IRR has a negative significant effect. And PDN has a negative not significant.

Key word : Liquidity, assets quality, sensitivy againts markets, efficienly, profitability

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang menjadi fokus utama pengaturan adalah ketentuan mengenai permodalan bank karena permodalan merupakan aspek yang sangat penting yang menunjukkan efisiensi kinerja suatu bank. Kinerja manajemen suatu bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan bank yang salah satu diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Sesuai dengan ketentuan bank indonesia, bahwa bank-bank yang beroper memenuhi rasio kecukupan modal (CAR). Untuk kecukupan modal, bank indonesia telah menetapkan mininumnya

sebesar 8% (delapan persen). Oleh karena itu, semua bank yang beroperasi di indonesia harus berupaya untuk memenuhi ketentuan tersebut.

Faktor yang juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya CAR suatu bank adalah kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, tingkat efisiensi, dan aspek profitabilitas.

Tabel 1.1
 POSISI CAR BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC TAHUN 2009 - 2012*
 (DALAM PRESENTASE)

No	Nama Bank	2009	2010	trend	2011	trend	2012	trend	rata-rata
1	PT.Bank Argoniaga, Tbk	20	14	-6,00	16,39	2,39	18,75	2,36	-0,42
2	PT.Bank Artha Graha Internasional, Tbk	13,87	14,41	0,54	13,75	-0,66	11,85	-1,89	-0,67
3	PT.Bank Bukopin, Tbk	14,38	13,28	-1,10	14,33	1,05	18,44	4,11	1,35
4	Bank BTPN, Tbk	18,5	26,99	8,49	25,37	-1,62	28,60	3,22	3,37
5	PT.Bank Bumi Artha, Tbk	28,42	27,70	-0,72	22,69	-5,01	23,84	1,15	-1,53
6	PT.Bank Capital Indonesia, Tbk	46,79	30,48	-16,31	22,90	-7,58	21,45	-1,45	-8,45
7	PT.Bank Central Asia, Tbk	15,34	14,96	-0,38	14,58	-0,38	17,06	2,48	0,57
8	PT.Bank CIMB Niaga, Tbk	13,63	14,40	0,77	14,51	0,11	16,90	2,39	1,09
9	PT.Bank Danamon Indonesia, Tbk	18,29	15,05	-3,24	19,59	4,53	21,86	2,28	1,19
10	PT.Bank Ekonomi Raharja, Tbk	21,83	20,85	-0,98	18,76	-2,08	17,97	-0,79	-1,29
11	PT.Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	14,1	22,10	8,00	17,37	-4,72	15,25	-2,13	0,38
12	PT.Bank ICB Bumi Putera, Tbk	11,55	13,63	2,08	12,10	-1,53	14,40	2,30	0,95
13	PT.Bank Internasional Indonesia, Tbk	14,83	13,68	-1,15	13,33	-0,35	14,19	0,85	-0,21
14	PT.QNB Bank Kcsawan, Tbk	12,56	10,65	-1,91	51,63	40,98	37,21	-14,42	8,22
15	Bank Maspion, Tbk	15,57	13,97	-1,60	17,51	3,54	17,70	0,19	0,71
16	PT.Bank Mayapada Internasional, Tbk	17,56	22,11	4,55	15,83	-6,27	15,31	-0,53	-0,75
17	PT.Bank Mega, Tbk	18,84	16,40	-2,44	13,08	-3,32	18,03	4,95	-0,27
18	Bank Mutiara, Tbk	12,31	12,02	-0,29	9,70	-2,32	11,56	1,85	-0,25
19	PT.Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	12,6	13,50	0,90	14,45	0,95	14,38	-0,07	0,59
20	PT.Bank OCBC NISP, Tbk	18,36	17,23	-1,13	14,99	-2,24	19,27	4,28	0,30
21	PT.Bank Permata, Tbk	12,2	15,27	3,07	15,47	0,20	14,52	-0,95	0,77
22	PT.Bank Sinarmas, Tbk	13,05	14,79	1,74	15,13	0,34	15,67	0,54	0,87
23	Bank Swadesti, Tbk	32,9	28,94	-3,96	26,04	-2,90	29,37	3,33	-1,18
24	Bank UOB Indonesia, Tbk	23,56	24,33	0,77	19,55	-4,78	18,74	-0,81	-1,61
25	PT.Bank PAN Indonesia, Tbk	21,93	17,65	-4,28	19,10	1,45	18,37	-0,73	-1,19
26	PT.Bank Victoria Internasional, Tbk	16,86	11,19	-5,67	15,39	4,20	15,95	0,56	-0,30
	Rata-rata	18,46	17,68	-0,78	18,21	0,54	18,72	0,50	0,09

Sumber : laporan publikasi bank, diolah (*juni 2012)

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, ROA, NIM, IRR, dan PDN secara bersama-sama terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR

pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*

Mengetahui rasio yang berpengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Aspek likuiditas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:116-117), likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio-rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118-119) *loan to deposit ratio* menyatakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Besarnya LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Investing policy ratio (IPR)

Menurut Kasmir (2010: 287) *Investing Policy Ratio (IPR)* merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Aspek kualitas aktiva

Kualitas aktiva suatu bank ditentukan oleh kemungkinan menguagkannya kembali kolektibilitas aktiva tersebut. Semakin kecil kemungkinan menguagkannya kembali aktiva akan semakin rendah kualitas aktiva yang bersangkutan. Dengan sendirinya, demi menjaga keselamatan uang yang

dititipkan para nasabah, bank harus memiliki cadangan dana yang cukup untuk menutupi aktiva yang kualitasnya rendah. Menurut Lukman Dendawijaya (2008 : 66-67) merupakan aktiva produktif atau earning assets adalah semua aktiva dalam bentuk rupiah dan valas yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank adalah sebagai berikut :

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya dengan menutupi kerugian. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Digunakan untuk mengukur kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kualitas kredit bank karena jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga memerlukan penyediaan PPAP yang cukup besar.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Aspek Profitabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 118), profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola asset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara

keseluruhan. Rasio-rasio yang digunakan sebagai berikut :

Return on asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) berdasarkan asset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut.

Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini menunjukkan kemampuan *earnings assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Aspek Efisiensi

Menurut Kasmir (2010: 292), Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur *performance* atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Melalui rasio efisiensi ini pula dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi dan efektifitas yang telah dicapai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Berikut rasio yang dapat digunakan yaitu:

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 119-120) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. Rasio BOPO diukur dengan membandingkan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Faktor efisiensi operasional diukur dengan menggunakan rasio BOPO, yaitu kemampuan Bank dalam mempertahankan tingkat keuntungannya agar dapat menutupi biaya-biaya

operasionalnya. Semakin efisien operasional, maka semakin efisien pula dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan

Rumus yang digunakan :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan operasi}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Menurut Kasmir (2010 : 115) disamping keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan, yaitu selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman (*spread based*) maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya dalam jasa – jasa bank lainnya. Keuntungan dari transaksi dalam jasa – jasa bank ini disebut *fee based*. Adapun keuntungan yang diperoleh dari jasa – jasa bank lainnya ini diantara lain diperoleh dari :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100$$

Aspek Sensivitas

Menurut Veithzal Rivai (2007:813) risiko tingkat bunga merupakan potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang menggantung risiko tingkat bunga. Analisis faktor sensitivitas terhadap risiko pasar digunakan untuk mengantisipasi kerugian yang akan dialami bank akibat pergerakan pasar (*market price*). Untuk menganalisis faktor ini dapat digunakan rasio- rasio berikut:

Interest Rate Risk (IRR)

Resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Interest Rate Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

Dimana :

ISA (Interest Sensitive Assets) dalam hal ini adalah : Sertifikat Bank Indonesia + Giro pada Bank Lain + Penempatan pada Bank Lain + penempatan bank lain + surat berharga yang dimiliki + kredit yang diberikan + obligasi pemerintah + *reverse repo* + penyertaan.

ISL (Interest Sensitive Liability) dalam hal ini adalah : Giro + Tabungan + Deposito + Sertifikat Deposito + Simpanan dari Bank Lain + Pinjaman yang diterima.

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN dapat didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal, selain itu dapat pula diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai bsolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

$$PDN = \frac{(\text{AK.Valas} - \text{P.Valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100$$

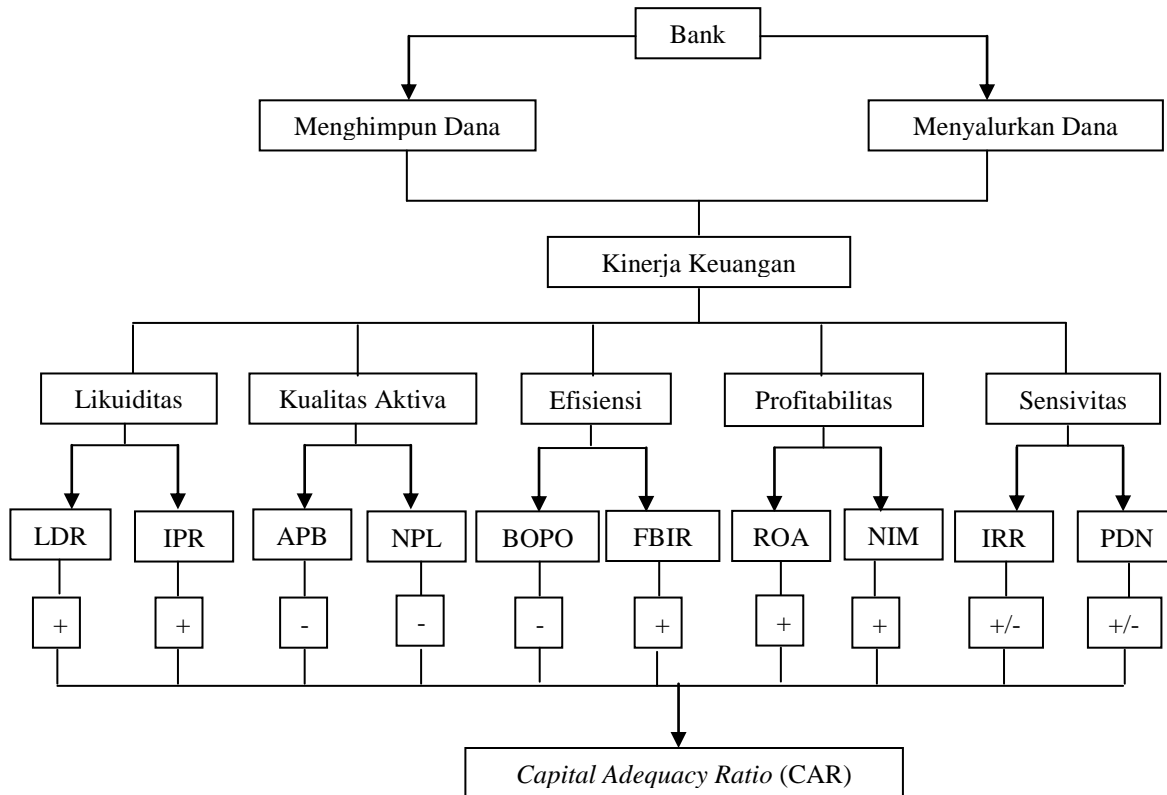
panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas adalah sebagai berikut :

Hipotesis yang diajukan adalah

(1) LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, ROA, NIM, IRR, dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.(2) Variabel LDR secara parsial

mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.(3) Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.(4) Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.(5) Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.(6) Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.(7) Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.(8) Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.(9) Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.(10) Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.(11) Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam perancangan penelitian ini akan menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan tentang penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu :

(1) Jenis penelitian menurut jenis datanya

Dilihat dari jenis data yang dianalisis, penelitian termasuk penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis.

(2) Jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplansi.

Penelitian ini berasal dari penelitian asosiatif karena penelitian ini mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain yaitu simetris kausal dan interaktif.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu :

Variabel bebas atau independent variable terdiri dari :

1. LDR = X1
2. IPR = X2
3. APB = X3
4. NPL = X4
5. BOPO = X5
6. FBIR = X6
7. ROA = X7
8. NIM = X8
9. IRR = X9
10. PDN = X10

Variabel tergantung atau *dependent variabel* dalam penelitian ini adalah : CAR (Y)

Definisi Operasional dan Pengukuran variable

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Adalah rasio perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga bank umum swasta nasional *go public* selama triwulan I tahun 2009 sampai

triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan mengukurnya digunakan rumus nomor 3 (tiga).

Investing Policy Ratio (IPR)

adalah perbandingan antara surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan total dana pihak ketiga bank umum swasta nasional *go public* mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor 4 (empat).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

adalah perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif bank umum swasta nasional *go public* mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor 5 (lima).

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan rasio perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan bank umum swasta nasional *go public* mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor 6 (enam).

Interest Rate Risk (IRR)

Adalah perbandingan antara *Interest Sensitivity Asset (IRSA)* dengan *Interest Sensitivity Liabilities (IRSL)* bank umum swasta nasional *go public* mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor 17 (tujuh belas).

Posisi devisa Neto (PDN)

membandingkan antara aktiva valas dengan pasiva valas, baik neraca maupun off balance sheet, pada bank umum swasta nasional *go public* mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan

pengukurannya menggunakan rumus nomor 18 (delapan belas).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Adalah perbandingan antara beban operasi dengan total pendapatan kredit bank umum swasta nasional *go public* mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor 22 (dua puluh dua).

Fee Based Income Ratio (FBIR)

adalah perbandingan seberapa besar pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional pada bank umum swasta nasional *go public* mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor 21 (dua puluh satu).

Net Interest Margin (NIM)

adalah perbandingan antara pendapatan bunga dikurangi beban bunga dengan aktiva produktif bank umum swasta nasional *go public* mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor 13 (tiga belas).

Return On Asset (ROA)

Adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva bank umum swasta nasional *go public* mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor 11 (sebelas).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

adalah perbandingan antara modal inti dan modal pelengkap terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang dimiliki bank umum swasta nasional *go public* selama triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan ukuran untuk rasio CAR adalah persen dan untuk

mengukur rasio CAR dapat digunakan rumus nomor 14 (empat belas).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variable bebas. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS ver. 11,5 for windows diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINIER
BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	.168	.376
LDR	.049	.144
IPR	.567	.157
APB	1.641	.884
NPL	-1.423	.919
BOPO	.139	.382
FBIR	-.302	.179
ROA	5.159	2.835
NIM	-.772	.392
IRR	-.238	.089
PDN	-.025	.032
R	= 0.864	F Hitung = 13.224
R Square	= 0.746	Sig. = 0.000

Sumber : Lampiran Data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,168 + 0,049 \text{ LDR} + 0,567 \text{ IPR} + 1,641 \text{ APB} - 1,423 \text{ NPL} + 0,139 \text{ BOPO} - 0,302 \text{ FBIR} + 5,159 \text{ ROA} - 0,772 \text{ NIM} - 0,238 \text{ IRR} - 0,025 \text{ PDN} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\alpha = 0,168$$

Konstanta sebesar 0,168 artinya menunjukkan besarnya nilai variabel CAR adalah 0,168 persen apabila semua variabel bebas memiliki nilai 0.

$$\beta_1 = 0,049$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,049 persen apabila variabel LDR mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,049 persen apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$\beta_2 = 0,567$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,567 persen apabila variabel IPR mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,567 persen apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$\beta_3 = -0,005$$

Menunjukkan jika variabel IPR mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,005 persen. Sebaliknya jika IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar -0,005 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_4 = 1,641$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 1,641 persen apabila variabel APB mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 1,641 persen apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$\beta_5 = -1,423$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 1,423 persen apabila variabel NPL mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 1,423 persen apabila variabel NPL mengalami

penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$\beta_5 = 0,139$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,139 persen apabila variabel BOPO mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,139 persen apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$\beta_6 = -0,302$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,302 persen apabila variabel FBIR mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,302 persen apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$\beta_7 = 5,159$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 5,159 persen apabila variabel ROA mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 5,159 persen apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$\beta_8 = -0,772$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,772 persen apabila variabel NIM mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,772 persen apabila variabel ROA mengalami penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$\beta_9 = -0,238$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,238

persen apabila variabel IRR mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,238 persen apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$B_{10} = -0,025$$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,025 persen apabila variabel PDN mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,025 persen apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

Uji F (bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 \\ = \beta_{10} = 0$$

Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$ secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \\ \neq \beta_{10} \neq 0$$

Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$ secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

$\alpha = 0,05$ dengan df pembilang (df1) = 10 dan df penyebut (df2) = 45 sehingga $F_{tabel} = 2,05$.

Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

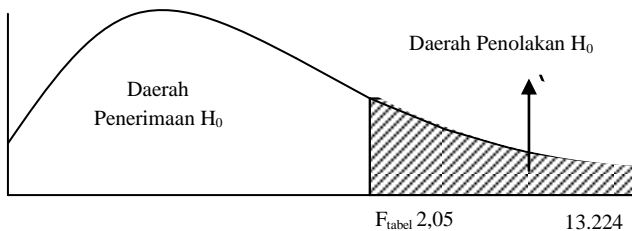
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

Model Anova	Sum of square	Df	Mean Square	F- Hitung
Regression	0.301	10	0.030	13.224
Residual	0.102	45	0.002	
Total	0.403	55		
F-Tabel : 2,05				

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

Gambar 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F



Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13.224

$F_{hitung} = 13.224 > F_{tabel} = 2.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergangungnya yaitu CAR.

Koefisien determinasi atau R square adalah 0,746 artinya perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 74,6 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 25,4 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

Sedangkan koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,711 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel terganggu (mendekati angka 1).

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel yang terdiri LDR, IPR, FBIR, ROA, dan NIM secara parsial

mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, serta variabel APB, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap CAR, dan apakah Variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Hipotesis

Sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$

Artinya variabel bebas yaitu $X_3, X_4,$ dan X_5 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terganggu (Y).

$H_1 : \beta_1 < 0$

Artinya variabel bebas yaitu $X_3, X_4,$ dan X_5 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terganggu (Y).

Sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$

Artinya variabel bebas yaitu $X_1, X_2, X_6, X_7,$ dan X_8 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel terganggu (Y).

$H_1 : \beta_1 > 0$

Artinya variabel bebas yaitu $X_1, X_2, X_6, X_7,$ dan X_8 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terganggu (Y).

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 45 maka diperoleh t tabel = 1,6794

Uji dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$

Artinya variabel bebas yaitu X_5 dan X_6 secara parsial mempunyai pengaruh yang

tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Artinya variabel bebas yaitu X_5 dan X_6 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 45 maka diperoleh t tabel = 2,01410

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Untuk uji satu sisi kanan

H_0 diterima, apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji sisi kiri

H_0 diterima, apabila $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji dua sisi

H_0 diterima, apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS, diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 4.1

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2
LDR (X1)	0.344	1,6794	Diterima	Ditolak	0.051	0.002601
IPR (X2)	3.619	1,6794	Ditolak	Diterima	0.475	0.225625
APB (X3)	1.857	-1,6794	Diterima	Ditolak	0.267	0.071289
NPL (X4)	-1.549	-1,6794	Diterima	Ditolak	- 0.225	0.050625
BOPO (X5)	0.362	-1,6794	Diterima	Ditolak	- 0.054	0.002916
FBIR (X6)	-1.689	1,6794	Diterima	Ditolak	- 0.244	0.059536
ROA (X7)	1.819	1,6794	Ditolak	Diterima	0.262	0.068644
NIM (X8)	-1.969	1,6794	Diterima	Ditolak	- 0.282	0.079524
IRR (X9)	-2.691	$\pm 2,0141$	Ditolak	Diterima	- 0.372	0.138384
PDN (X10)	-0.770	$\pm 2,0141$	Diterima	Ditolak	- 0.114	0.012996

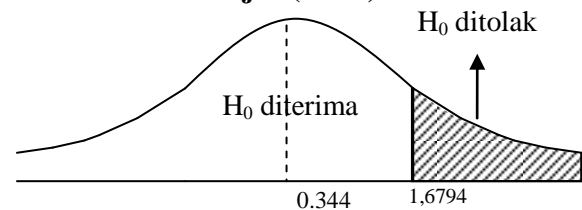
Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Pengaruh LDR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 0.344 dan t_{tabel} (0,05 : 45) sebesar 1,6794 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0.344 \leq t_{tabel} 1,67943$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0.002601 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 0,26 persen terhadap perubahan CAR.

Gambar 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (LDR)

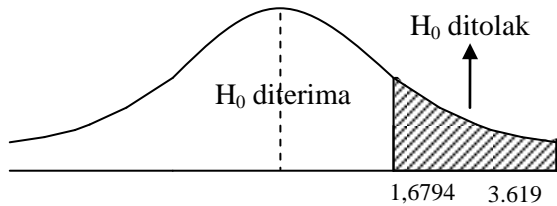


Pengaruh IPR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 3.619 dan t_{tabel} (0,05 : 45) sebesar 1,6794 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 3.619 > t_{tabel} 1,6794$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0.225625 yang berarti secara parsial

variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 22.56 persen terhadap perubahan CAR.

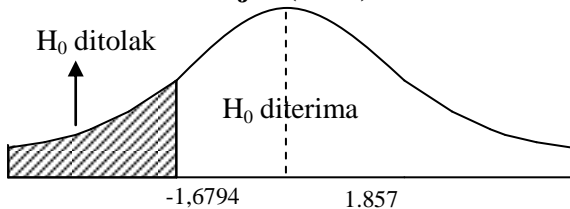
Gambar 4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (IPR)



Pengaruh APB terhadap variabel tergantung (Y)

Bedasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1.857 dan t_{tabel} (0,05 : 45) sebesar -1,6794, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1.857 > t_{tabel} -1,6794 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0.071289 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 7,12 persen terhadap perubahan CAR.

Gambar 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (APB)

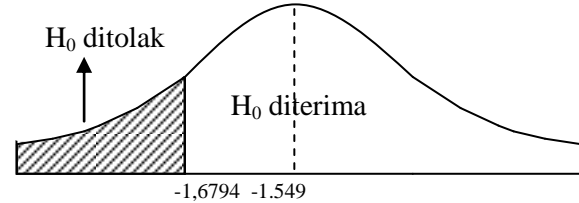


Pengaruh NPL terhadap variabel tergantung (Y)

Bedasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -1.549 dan t_{tabel} (0,05 : 45) sebesar -1,6794, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -1.549 > t_{tabel} -1,6794 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0.050625 yang berarti secara parsial variabel NPL

memberikan kontribusi sebesar 5.06 persen terhadap perubahan CAR.

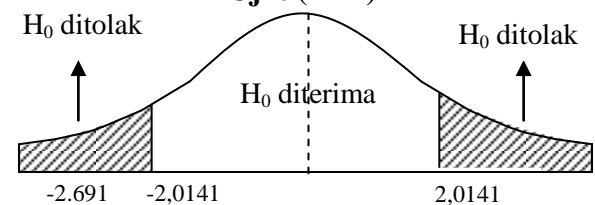
Gambar 6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (NPL)



Pengaruh IRR terhadap variabel tergantung (Y)

Bedasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -2.691 dan t_{tabel} (0,025 : 45) sebesar \pm 2,0141, sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel}$ -2,0141 \leq t_{hitung} -2.691 \leq t_{tabel} 2,0141 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0.138384 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 13,83 persen terhadap perubahan CAR.

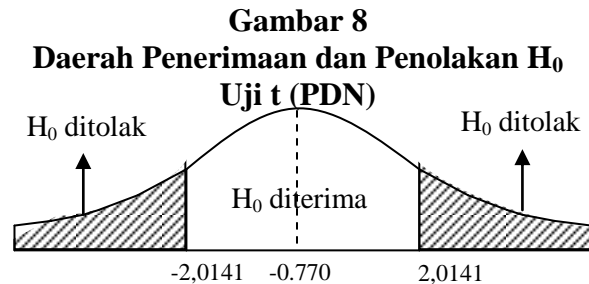
Gambar 7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (IRR)



Pengaruh PDN terhadap variabel tergantung (Y)

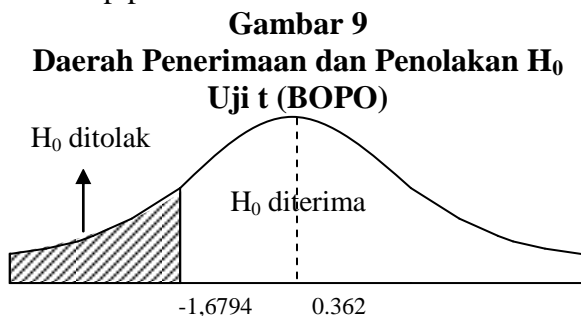
Bedasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar - 0.770 dan t_{tabel} (0,025 : 45) sebesar \pm 2,0141, sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel}$ -2,0141 \leq t_{hitung} - 0.770 \leq t_{tabel} 2,0141 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0.012996 yang berarti secara

parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 1,29 persen terhadap perubahan CAR.



Pengaruh BOPO terhadap variabel tergantung (Y)

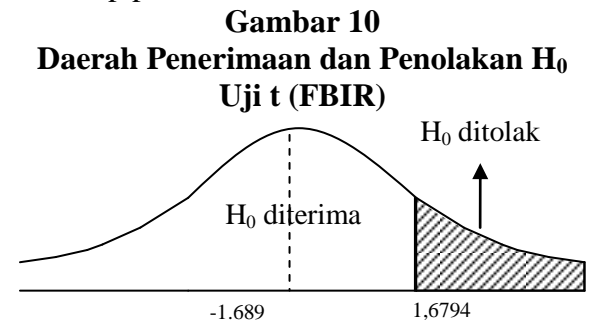
Bedasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 0.362 dan t_{tabel} (0,05 : 45) sebesar -1,6794 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0.362 > t_{tabel} -1,6794$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0.002916 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 0.29 persen terhadap perubahan CAR.



Pengaruh FBIR terhadap variabel tergantung (Y)

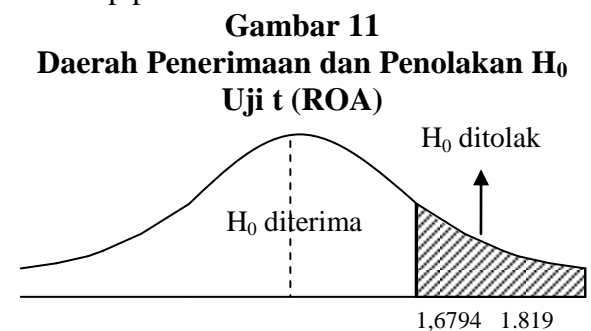
Bedasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -1.689 dan t_{tabel} (0,05 : 45) sebesar 1,6794, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1.689 < t_{tabel} 1,6794$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0.059536 yang berarti secara parsial variabel FBIR

memberikan kontribusi sebesar 5,95 persen terhadap perubahan CAR.



Pengaruh ROA terhadap variabel tergantung (Y)

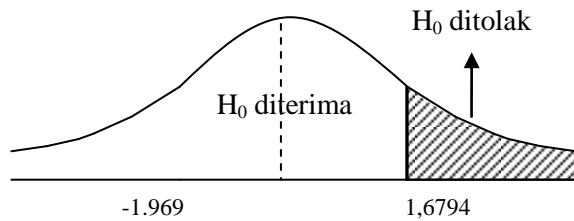
Bedasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1.819 dan t_{tabel} (0,05 : 45) sebesar 1,6794, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1.819 > t_{tabel} 1,6794$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0.068644 yang berarti secara parsial variabel ROA memberikan kontribusi sebesar 6,86 persen terhadap perubahan CAR.



Pengaruh NIM terhadap variabel tergantung (Y)

Bedasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -1.969 dan t_{tabel} (0,05 : 45) sebesar 1,6794, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1.969 < t_{tabel} 1,6794$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0.079524 yang berarti secara parsial variabel NIM memberikan kontribusi 7,95% terhadap CAR

Gambar 11
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (ROA)



Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis linear berganda dapat diketahui bahwa diantara kesepuluh variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut :

Tabel 4
RANGKUMAN HASIL HIPOTESIS

Variabel	Kesimpulan	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Diterima	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Ditolak	Positif	Positif	Sesuai
APB	Diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
NPL	Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Ditolak	Positif / Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Diterima	Positif / Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
FBIR	Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
ROA	Ditolak	Positif	Positif	Sesuai
NIM	Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Hasil analisis regresi linier berganda

a. Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR dengan CAR memiliki koefisien regresi positif (0,049), hal ini sesuai dengan landasan teori. Pada hasil penelitian ini LDR *Bank Umum Swasta Nasional Go public* mengalami kenaikan, yang berarti peningkatan kredit yang diberikan oleh bank lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga, pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR pun meningkat.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh **Idham Kusuma A (2012)** dan **Pramudita Indiapsari (2012)** yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara LDR dengan CAR.

b. Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IPR dengan CAR memiliki koefisien regresi positif (0,567), hal ini sesuai dengan landasan teori. IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila IPR mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan surat-surat berharga yang lebih besar dibandingkan kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR pun meningkat. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh **Andi Muklas Saputro (2012)** dan **Idham Kusuma A (2012)** yang mengemukakan adanya pengaruh positif antara IPR dengan CAR.

c. Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel APB dengan CAR memiliki koefisien regresi positif (1,641), hal ini tidak sesuai dengan landasan teori. Adapun ketidak sesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena APB bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan dan rata-rata trend total aktiva produktif bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan. Penurunan APB disebabkan penurunan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dari pada penurunan total aktiva produktif yang berarti penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari pada penurunan beban bunga, sehingga mengakibatkan laba turun, modal turun, dan CAR pun turun.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh **Idham Kusuma A (2012)** dan **Pramudita Indiapsari (2012)** yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara APB dengan CAR.

d. Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL dengan CAR memiliki koefisien regresi negatif (-1,423), hal ini sesuai dengan landasan teori.

Peningkatan NPL disebabkan peningkatan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan kredit yang disalurkan bank yang berarti peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga. Sehingga pendapatan menurun, laba menurun, modal menurun dan CAR mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan hubungan antara NPL dengan CAR pada bank sampel penelitian adalah negatif. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh **Pramudita Indiapsari (2012)** dan **Idham Kusuma A (2012)** yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara NPL dengan CAR

e. Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IRR dengan CAR memiliki koefisien regresi negatif (-0,238), hal ini sesuai dengan landasan teori. Pada penelitian ini IRR *Bank Umum Swasta Nasional Go public* mengalami penurunan. Penurunan IRR berarti penurunan IRSA lebih besar dari penurunan IRSL dan tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Akibatnya, laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank menurun. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh **Pramudita Indiapsari (2012)** yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara IRR dengan CAR Sedangkan hasil penelitian ini tidak

mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh **Idham Kusuma A (2012)** yang menyatakan adanya pengaruh yang positif tidak signifikan antara IRR dengan CAR

f. Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDN dengan CAR memiliki koefisien regresi negatif (-0,025), hal ini sesuai dengan landasan teori. Pada penelitian ini PDN *Bank Umum Swasta Nasional Go public* mengalami penurunan, yang berarti penurunan aktiva valas lebih besar daripada penurunan pasiva valas, dan saat ini nilai tukar mengalami penurunan akan mengakibatkan penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas, sehingga laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Pramudita Indiapsari (2012)** dan **Idham Kusuma A (2012)** tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan positif signifikan antara PDN dengan CAR.

g. Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO dengan CAR memiliki koefisien regresi positif (0,139), hal ini tidak sesuai dengan landasan teori. Pada penelitian ini BOPO *Bank Umum Swasta Nasional Go public* mengalami penurunan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, yang mengakibatkan pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR pun meningkat. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh **Pramudita Indiapsari (2012)** yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara BOPO dengan CAR Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang

dilakukan oleh **Idham Kusuma A (2012)** yang mengemukakan adanya pengaruh positif antara BOPO dengan CAR.

h. Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FBIR dengan CAR memiliki koefisien regresi negatif (-0,302), hal ini tidak sesuai dengan landasan teori. Pada hasil penelitian ini FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR mengalami penurunan, berarti peningkatan pendapatan operasional lain lebih kecil dari pada kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya, laba menurun, modal menurun, dan CAR pun menurun. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Pramudita Indiapsari (2012)** ternyata tidak menggunakan variabel FBIR. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh **Idham Kusuma A (2012)** yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara FBIR dengan CAR.

i. Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA dengan CAR memiliki koefisien regresi positif (5,159), hal ini sesuai dengan landasan teori. Peningkatan ROA disebabkan karena peningkatan laba sebelum pajak lebih besar daripada peningkatan total aktiva, maka hal ini akan menyebabkan pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga mengalami peningkatan. Adapun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh **Pramudita Indiapsari (2012)** dan **Idham Kusuma A (2012)** yang mengemukakan adanya pengaruh positif antara ROA dengan CAR.

j. Pengaruh NIM terhadap CAR

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NIM dengan CAR memiliki koefisien regresi negatif (-

0,772), hal ini tidak sesuai dengan landasan teori. Adapun ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena NIM bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan dan CAR bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan. Penurunan NIM disebabkan penurunan pendapatan bunga bersih yang lebih besar dari pada penurunan total biaya bunga yang berarti penurunan pendapatan bunga bersih kecil dari pada penurunan biaya bunga, sehingga mengakibatkan laba turun, modal turun, dan CAR pun turun. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Pramudita Indiapsari (2012)** ternyata tidak menggunakan variabel NIM. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh **Idham Kusuma A (2012)** yang menggunakan variabel NIM.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public*. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* sebesar 74,6 persen, sedangkan sisanya 25,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* periode 2009 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan dua. Besarnya pengaruh LDR terhadap CAR

pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* sebesar 0,26 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai positif yang signifikan terhadap CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* periode 2009 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan dua. Besarnya pengaruh IPR terhadap CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* sebesar 22,56 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* diterima.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* periode 2009 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan dua. Besarnya pengaruh APB terhadap CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* sebesar 7,12 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* periode 2009 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan dua. Besarnya pengaruh NPL terhadap CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* sebesar 5,06 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* periode 2009 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan dua. Besarnya pengaruh IRR terhadap CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* sebesar 13,83 persen. Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* diterima.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* periode 2009 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan dua. Besarnya pengaruh PDN terhadap CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* sebesar 1,29 persen. Dengan demikian hipotesis kesebelas yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* periode 2009 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan dua. Besarnya pengaruh BOPO terhadap CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* sebesar 0,29 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* ditolak.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* periode 2009 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan dua. Besarnya pengaruh FBIR terhadap CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go*

public sebesar 5,95 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* ditolak.

Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* periode 2009 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan dua. Besarnya pengaruh ROA terhadap CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* sebesar 6,86 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* diterima.

Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* periode 2009 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan dua. Besarnya pengaruh NIM terhadap CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* sebesar 7,55 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan CAR pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* ditolak.

Diantara kesepuluh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, FBIR, BOPO, NIM, ROA, IRR, dan PDN yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* adalah variabel *Investing Policy Ratio* (IPR), karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 22,56 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Periode penelitian yang digunakan hanya selama 4 tahun yaitu mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012.

Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk likuiditas (LDR, IPR), kualitas aktiva (APB, NPL), sensitivitas (IRR, PDN), efisiensi (BOPO, FBIR), profitabilitas (ROA, NIM).

Subjek penelitian ini hanya terbatas pada *Bank Umum Swasta Nasional Go public* yaitu Bank Himpunan Saudara 1906, Bank ICB Bumi Putera, Bank Nusantara Parahiyangan, dan Bank Capital Indonesia yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

Bagi Pihak Bank yang diteliti Disarankan sampel-sampel penelitian untuk meningkatkan kredit yang disalurkan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian agar tidak terjadi kredit bermasalah. Dan untuk meningkatkan investasi surat berharga, dan meningkatkan IRSA dengan berupaya menurunkan IRSL atau menurunkan kewajiban. Yang artinya meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya. Bank yang diteliti juga harus meningkatkan laba sebelum pajak, supaya pendapatan meningkat dan modal juga akan meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tema sejenis disarankan

menambahkan periode penelitian, selain itu menambah variabel penelitian. Hendaknya mencakup periode penelitian lebih panjang tidak hanya sebatas lima tahun penelitian. Menambahkan jumlah variabel bebas agar penelitian memperoleh hasil yang lebih baik, untuk menambah sampel bank penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (www.bi.go.id)

Ibnu Fariz syarifuddin.2012."Pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan* : Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Ghalia, Indonesia.

Mudjarat Kuncoro. 2009. "*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*". Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga

Riestyana Indri Hapsari.2012."Pengaruh LDR, IPR, NPL, APYD, IRR, BOPO, FBIR, NIM, PR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa" Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Sigit Triandaru, Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta. Salemba Empat.

Veithzal Rivai, at all. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional dan Syariah System*. Edisi Kesatu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.